

# STRATEGI BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDUNG DALAM MEWUJUDKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL

## THE STRATEGY OF THE BANDUNG CITY'S NATIONAL UNITY AND POLITICS AGENCY IN REALIZING SUPERIOR HUMAN RESOURCES

Mursyid Setiawan<sup>1</sup>, Hilal Ramdhani<sup>2</sup> dan Cecep Darmawan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Indonesia  
(mursyidsetiawan14@gmail.com, hilal.ramdhani18@gmail.com,  
cecepdarmawan@upi.edu)

**Abstrak** – Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Bandung dalam mewujudkan sumber daya manusia unggul masih bersifat konvensional. Baik berupa pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat tanpa menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan literasi digital masyarakat sebagai upaya mewujudkan masyarakat unggul dan melindungi dari ancaman internal berupa radikalisme, terorisme dan intoleransi, maupun eksternal berupa keamanan teritorial dan keamanan digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dalam mewujudkan sumber daya manusia unggul guna menghadapi berbagai ancaman yang dihadapi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep strategi yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung berupa pendidikan dan pelatihan bela negara kepada masyarakat, pelaksanaan yang dilakukan masih bersifat konvensional. Alternatif untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi, membuat kurikulum yang berkesinambungan dan fokus pada pengembangan literasi digital masyarakat untuk mencegah berbagai ancaman eksternal dan internal.

**Kata Kunci** : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, bela negara, Indonesia, masyarakat, sumber daya manusia

**Abstract** – *The strategy of the Bandung National Unity and Political Agency (Bakesbangpol) in realizing superior human resources is still conventional. This can be seen in the form of education and training for the community without using technological advances to develop community digital literacy as an effort to create superior society and protect from internal threats in the form of radicalism, terrorism, and intolerance; and externally, in the form of territorial security and digital security. The purpose of this study is to analyze the strategy of the Bandung City Political and National Unity Agency in realizing superior human resources to face the various threats facing Indonesia. This research uses a qualitative approach with case study methods, data collection techniques using interviews, observation and documentation, then analyzed using reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the strategic concept carried out by the Bandung City Political and National Unity Agency*

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

<sup>2</sup> Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

*in the form of education and training to defend the state for the community. The implementation carried out was still conventional, an alternative to realizing superior human resources carried out by the National Unity and Political Agency, namely by optimizing the use of technology, create a sustainable curriculum and focus on developing digital literacy in society to prevent various external and internal threats.*

**Keywords:** *The National Unity and Political Agency, defend the state indonesia, society, human resources*

## Pendahuluan

Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Bandung dalam program meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Bandung adalah mengarahkan masyarakat untuk memiliki naluri, gagasan, ide, dan kegiatan yang positif untuk menghadapi berbagai ancaman di era digital. Strategi tersebut dilakukan dengan penyampaian materi mengenai bahaya ancaman di era digital yang memberikan pemahaman atau melakukan sosialisasi akan bahaya hoaks. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui media sosial yang dimiliki oleh Bakesbangpol.

Strategi lainnya yaitu dengan pemberian materi secara khusus tentang penggunaan dan pemanfaatan media sosial dalam kehidupan sehari-hari serta bahaya dan ancaman dari penyalahgunaan media sosial. Pelaksanaan strategi dilakukan oleh berbagai pihak baik Bakesbangpol maupun para kader bela negara. Bakesbangpol juga melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman secara khusus dalam kegiatan peningkatan sumber daya manusia melalui kesadaran akan bahaya ancaman di era digital. Selain itu, dilakukan sosialisasi melalui

grup whatsapp masyarakat yang telah mengikuti program peningkatan sumber daya manusia jika ada berita hoaks yang tersebar di masyarakat, serta memberikan informasi melalui media sosial yang dimiliki oleh Bakesbangpol.

Strategi yang dilakukan oleh Bakesbangpol untuk meningkatkan sumber daya manusia di Kota Bandung sangat penting untuk mempersiapkan generasi unggul yang memiliki sikap bela negara. Peningkatan sumber daya manusia di Kota Bandung juga memiliki urgensi dikarenakan Kota Bandung sebagai pusat kegiatan ekonomi di Jawa Barat dan banyaknya pendatang yang kuliah atau bekerja membuat ancaman konflik yang tinggi di wilayah Kota Bandung. Selain itu, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membuat interaksi media sosial di Kota Bandung rawan isu hoaks atau informasi yang bisa menimbulkan instabilitas sosial di Kota Bandung.

Sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan suatu perkotaan, karena maju dan mundurnya suatu perkotaan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Ancaman terhadap kualitas sumber daya manusia berada dilingkup internal maupun eksternal.

Kondisi tersebut menandakan bahwa mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul merupakan suatu kewajiban.

Dalam menghadapi ancaman eksternal, pemerintah kota berkepentingan untuk menjaga kerukunan masyarakat serta keselamatannya dari berbagai kekuatan yang dapat menimbulkan ancaman.<sup>123</sup>

Kepentingan dan urgensi pemerintah dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul ternyata tidak diimbangi dengan keadaan bangsa Indonesia. Indrawadi menyatakan bahwa saat ini kehidupan masyarakat cenderung mengalami kemunduran dari segi luntarnya rasa nasionalisme atau cinta tanah air yang disebabkan oleh berbagai faktor baik secara internal maupun global<sup>4</sup>.

Lebih lanjut, Indrawadi menyatakan kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai persoalan yang terjadi pada masyarakat saat ini seperti adanya upaya disintegrasi bangsa, konflik antar etnis/kelompok, merajalelanya tawuran baik antar warga maupun antar pelajar. Di sisi lain, sikap mental para politisi bangsa yang tidak mencerminkan sebagai politikus yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Penelitian Toruan menunjukkan bahwa *“The lack of awareness of the function of the Head of Local Government*

<sup>4</sup> Junaidi Indrawadi, “Nasionalisme Warganegara Indonesia: Tinjauan Kritis terhadap Pasal 2, 3 dan 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS”, *Jurnal Demokrasi*, Vol. 7, No. 2, 2008, hlm. 148-149.

*as a role model for the citizens indicates that the Head of Local Government does not apply the values of State Defense Education in the behavior of daily life.”* Penelitian Toruan menunjukkan rendahnya kesadaran pejabat publik yang merupakan *role model* bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Pandangan tersebut menunjukan bahwa, di era globalisasi ini terlebih di era revolusi industri 4.0, masyarakat menghadapi berbagai ancaman yang multidimensional. Ancaman saat ini tidak hanya bersifat militer atau konvensional, tetapi sudah berkembang ke berbagai aspek kehidupan masyarakat dan bahkan sudah menggunakan berbagai teknologi informasi yang begitu canggih, seperti adanya ancaman digital.

Salah satu ancaman digital ditunjukan oleh hasil survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia pada tahun 2018 tentang Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia bahwa jumlah presentase pengguna internet yang terpapar konten pornografi sebesar 55,9%. Belum lagi bentuk ancaman digital lainnya yang meliputi informasi hoaks di masyarakat, adanya *bullying* dan ujaran kebencian (*hate speech*) di media sosial, maraknya prostitusi dan perjudian online, serta kejahatan siber lainnya.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Gerald Theodorus Toruan, “The Implementation of State Defense Education for The Heads of Local Government as An Effort to Prevent Corruption”, *Asia Pacific Fraud Journal*, Vol. 3, No. 1, 2018, hlm. 73.

<sup>6</sup> Lihat Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia, *Laporan Survey Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*, (Jakarta: APJII, 2018).

Tentunya berbagai tindakan tersebut dapat menjadi ancaman yang nyata bagi kehidupan bangsa dan negara di era digital saat ini. Untuk itu perlu adanya upaya yang dilakukan secara komprehensif dan sistemik dalam menghadapi berbagai ancaman di era digital. Dalam hal ini, program Bakesbangpol dapat menjadi solusi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul berbasis kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban.

Secara spesifik, permasalahan di Kota Bandung memiliki berbagai potensi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang terjadi di masyarakat. Misalnya mengenai kasus terorisme dan radikalisme di Kota Bandung. Berdasarkan Catatan Rapat Dengar Pendapat Komisi III DPR RI dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menyebutkan bahwa salah satu kasus terorisme terjadi di Kota Bandung yang dilakukan oleh seseorang yang berafiliasi dengan jaringan terorisme internasional yang membentuk kelompok-kelompok kecil di Indonesia.<sup>7</sup>

Peristiwa lainnya yang terjadi di Kota Bandung yang dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup masyarakat ialah sering terjadinya konflik sosial keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmana ditemukan beberapa konflik sosial keagamaan yang terjadi di Kota Bandung mengenai pendirian rumah ibadah.<sup>8</sup> Meskipun

<sup>7</sup> DPR RI, *Catatan Rapat Dengar Pendapat Komisi III DPR RI dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)*, (Jakarta: DPR RI, 2018), hlm. 13.

<sup>8</sup> Zulfitri Sonis Rahmana, "Resolusi Konflik Sosial

faktor dominan yang menyebabkan konflik tersebut disebabkan oleh perizinan pendirian rumah ibadah, namun hal tersebut tentunya dapat mengancam kerukunan umat beragama serta ketertiban sosial di masyarakat.

Penelitian lainnya berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Kota Bandung dilakukan oleh Hermawati, dkk mengenai toleransi antar umat beragama di Kota Bandung yang menunjukkan bahwa isu agama masih menjadi faktor kuat untuk memicu sentimen berbasis identitas *ingroup* dan *outgroup*, sehingga rentan memicu konflik.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat urgensi untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul berbasis kesadaran bela negara. Dalam konteks Kota Bandung, permasalahan radikalisme, terorisme dan intoleransi merupakan ancaman internal yang sedang dihadapi oleh pemerintah Kota Bandung.

Maksud dan tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi peningkatan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung, sehingga dapat ditemukan keunggulan dan kelemahan strategi yang dilakukan Bakesbangpol Kota Bandung. Selanjutnya, penelitian ini akan mengajukan suatu strategi alternatif yang lebih

---

Keagamaan di Kota Bandung", *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, Vol. 2 2018, hlm. 163.

<sup>9</sup> Rina Hermawati, Caroline Paskarina, Nunung Runiawati, "Toleransi antar umat beragama di Kota Bandung", *Umbara*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 122.

mengoptimalkan program Bakesbangpol Kota Bandung untuk meningkatkan sumber daya manusia di Kota Bandung.

Strategi diartikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misi atau pola tanggapan. Dengan kata lain respons organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu,<sup>10</sup> atau alat untuk memancarkan tujuan, visi, misi dari organisasi kedalam aktivitas operasional yang terorganisir dan sistematis<sup>11</sup>.

Reymen, dkk<sup>12</sup> menyatakan strategi sebagai satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih suatu tujuan. Sedangkan Wahyudi<sup>13</sup> menjelaskan strategis merupakan suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia unggul, strategi dipahami sebagai metode dan prosedur yang

ditempuh oleh peserta didik dan pengajar dalam proses pembelajaran atau pelatihan demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula<sup>14</sup>.

Penjelasan mengenai strategi memiliki banyak aspek dan dimensi dalam kategorisasi keilmuan. Secara rinci, Sanjaya mengkategorikan strategi sebagai rencana, namun definisi terhadap berbagai strategi menunjukkan bahwa strategi sebagai kegiatan. Selanjutnya, strategi sebagai pendekatan atau model. Hal itu menunjukkan bahwa meskipun ada kejelasan konsepsi mengenai strategi dan metode, pada penerapannya tetap tidak mudah untuk membuat batas demarkasi antara kedua konsep tersebut. Akibatnya, pada prakteknya terjadi tumpang tindih.<sup>15</sup>

Terdapat penjelasan lain mengenai strategi yang juga memosisikan strategi. Memetakan unsur strategi pembelajaran menjadi empat hal, yaitu:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya,
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran,

<sup>10</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 2.

<sup>11</sup> Chris Rowley and Keith Jackson, Penerjemah: Elviyola Pawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 393.

<sup>12</sup> Isabelle Reymen, dkk, "Understanding dynamics of strategic decision making in venture creation: a process study of effectuation and causation", *Strategic Entrepreneurship Journal*, Vol. 9, No. 4, 2015, hlm. 351.

<sup>13</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hlm. 15

<sup>14</sup> Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 277-278.

3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir,
4. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.<sup>16</sup>

Sumber daya manusia merupakan potensi-potensi manusia yang diperlukan seperti tenaga, bakat manajerial, keahlian personal, yang mengelola organisasi tersebut.<sup>17</sup>

Sumber daya manusia dianggap sebagai aset terpenting dari sebuah organisasi, tetapi sangat sedikit organisasi yang mampu memanfaatkan potensinya sepenuhnya. Lado dan Wilson mendefinisikan sumber daya manusia sebagai sekumpulan aktivitas, fungsi, dan proses yang berbeda namun saling terkait yang diarahkan pada menarik, mengembangkan, dan memelihara (atau membuang) sumber daya manusia perusahaan.<sup>18</sup>

Maykel Verkuyten dan Kumar Yogeeswaran mengungkapkan pentingnya sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa perbedaan

antarmanusia membutuhkan toleransi dan sikap saling menghargai agar masyarakat bisa terus berkembang.<sup>19</sup> Dalam proses menciptakan sumber daya manusia unggul, sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan manusia untuk hidup bertoleransi dan menciptakan kedamaian di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi aspek yang sangat dominan dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan, sekaligus mengarahkan pada pentingnya mewujudkan Sumber Daya Manusia unggul untuk kemajuan suatu masyarakat.

Marchington mengemukakan bahwa untuk bisa menjadikan sumber daya manusia mencapai keunggulan (*champion*), maka institusi harus mempertimbangkan penerapan manajemen sumber daya manusia strategis, yaitu berfokus pada penyatuan strategi sumber daya manusia dan kegiatannya dengan strategi institusi.<sup>20</sup> Sumber daya manusia diarahkan untuk menjadi partner dalam pelaksanaan strategi institusi. Sekelompok masyarakat bisa saja memiliki keunggulan sumber daya dalam hal kemampuan berbahasa asing, kemahiran menggunakan teknologi, kepemimpinan, kemampuan melakukan riset dan teknologi, dan keunggulan

<sup>16</sup> Ahwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran", *Nadwa*, Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 182.

<sup>17</sup> Bret Crane and Christopher J. Hartwell, "Global talent management: A life cycle view of the interaction between human and social capital", *Journal of World Business*, Vol. 54, No. 2, 2019, hlm. 82.

<sup>18</sup> Augustine A. Lado dan Mary C. Wilson, "Human resource systems and sustained competitive advantage: A competency-based perspective", *Academy of Management Review*, Vol. 19, No. 4, 1994, hlm. 701.

<sup>19</sup> Maykel Verkuyten and Kumar Yogeeswaran, "The social psychology of intergroup toleration: A roadmap for theory and research", *Personality and Social Psychology Review*, Vol. 21, No. 1, 2017, hlm. 72.

<sup>20</sup> Mick Marchington, "Human resource management (HRM): Too busy looking up to see where it is going longer term?", *Human Resource Management Review*, Vol. 25, No. 2, 2015, hlm. 176.

lainnya, yang kesemuanya dapat dijadikan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam masyarakat<sup>21</sup>.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk meneliti berbagai fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian secara komprehensif. Metode yang digunakan ialah studi kasus. Narbuko dan Achmad menjelaskan bahwa penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir. Mengenai kasus itu, penelitian ini mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadangkala hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus.<sup>22</sup>

Penelitian studi kasus berfokus untuk mengangkat suatu kasus penelitian yang bersifat terbatas dan khas pada unit tertentu. Kasus penelitian yang dimaksud ialah upaya pembinaan kesadaran bela negara masyarakat untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul dalam mencegah ancaman internal maupun eksternal.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung yang berada di Jl. Wastukencana No. 2 Kota Bandung,

Jawa Barat dan Dodik Secaba Rindam III/Siliwangi Bihbul yang berada di Jl. Sindanglaya No. 1 Desa Sindanglaya Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Penentuan informan penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan atau subjek penelitian meliputi: 1) Pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung; 2) Masyarakat yang mengikuti program pembinaan kesadaran bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung; 3) instruktur bela negara dari Secaba Rindam III/Siliwangi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga proses yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Siu Cheung Kong, "Partnership among schools in e-Learning implementation: Implications for sustainable development", *Journal of Educational Technology & Society*, Vol. 22, No. 1, 2019, hlm. 28-29.

<sup>22</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 46.

---

<sup>23</sup> Matthew Miles and Michael Huberman, (Terjemahan), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

**Tabel 1.** Daftar Narasumber Penelitian

Inisial Nama	Tanggal Wawancara
FL	5 Februari 2020
ID	5 Februari 2020
AS	5 Februari 2020
EG	4 Februari 2020
HN	5 Februari 2020
AM	4 Februari 2020
MS	12 Februari 2020
ST	12 Februari 2020
BD	14 Februari 2020
AT	14 Februari 2020
YG	19 Februari 2020
SP	22 Februari 2020
AV	12 Februari 2020
DH	15 Februari 2020
AI	11 Februari 2020

Seluruh kegiatan wawancara kepada narasumber dilakukan di Kota Bandung.

Uji data penelitian menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pada tahap persiapan tim peneliti menyusun proposal penelitian yang di dalamnya memuat kajian masalah penelitian, kajian pustaka, metode penelitian. Proposal ini berguna sebagai dasar acuan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai partisipan atau informan

penelitian yang meliputi Kepala dan Sekretaris Bakesbangpol Kota Bandung, Kepala Bidang dan Sub Bidang Bakesbangpol Kota Bandung, masyarakat yang mengikuti program Bakesbangpol, serta instruktur di Secaba Rindam III Siliwangi. Peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan secara tidak langsung. Observasi yang dilakukan pun dengan mengamati perilaku masyarakat setelah mengikuti program Bakesbangpol.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kelembagaan Bakesbangpol Kota Bandung, agenda kegiatan pendidikan dan pelatihan, modul dan buku pedoman program peningkatan sumber daya manusia Bakesbangpol Kota Bandung.

Pada tahap pasca penelitian, tim peneliti melakukan reduksi terhadap hasil wawancara dari berbagai informan yang direkam melalui *recorder* ke dalam transkrip, serta melakukan transkrip observasi dan studi dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Setelah itu, menyusun menjadi naskah akademik yang sesuai dengan kaidah keilmuan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan FL selaku Kepala Bakesbangpol Kota Bandung menyebutkan bahwa strateginya untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul di Kota Bandung yakni mengarahkan masyarakat untuk memiliki naluri, gagasan, ide, dan kegiatan

yang positif untuk menghadapi berbagai ancaman di era digital.<sup>24</sup> Sementara itu, ID menyebutkan bahwa strateginya selain dengan memberikan materi mengenai bahaya ancaman di era digital juga dengan memberikan pemahaman atau melakukan sosialisasi akan bahaya hoaks. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan melalui media sosial yang dimiliki oleh Bakesbangpol Kota Bandung.<sup>25</sup>

Strategi lainnya juga dikemukakan oleh AS bahwa ke depan harus ada pemberian materi secara khusus tentang penggunaan dan pemanfaatan media sosial dalam kehidupan sehari-hari serta bahaya dan ancaman dari penyalahgunaan media sosial.<sup>26</sup> Sementara itu, EG memberikan strategi yang harus dilakukan oleh berbagai pihak baik Bakesbangpol Kota Bandung maupun para masyarakat yang mengikuti program Bakesbangpol Kota Bandung. Menurutnya Bakesbangpol Kota Bandung harus melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman secara khusus dalam kegiatan mewujudkan sumber daya manusia unggul di Kota Bandung mengenai bahaya ancaman di era digital. Sosialisasi melalui grup *whatsapp* masyarakat yang mengikuti program Bakesbangpol Kota Bandung jika ada berita hoaks yang tersebar di masyarakat, serta memberikan informasi melalui media sosial yang dimiliki oleh Bakesbangpol Kota Bandung. Di

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan FL, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan ID, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan AS, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020

samping itu, masyarakat juga semestinya memberikan dan menyebarkan informasi mengenai bahaya berita hoaks yang dapat mengancam kehidupan masyarakat sekitar.<sup>27</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh HN bahwa strategi yang harus dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung ialah dengan mensosialisasikan pentingnya jiwa nasionalisme dan patriotisme kepada masyarakat melalui media sosial, di samping pemberian materi mengenai berbagai ancaman termasuk ancaman digital<sup>28</sup>. Sementara itu, AM menyebutkan strategi yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung ialah dengan memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pendidikan bela negara serta membentuk grup *whatsapp* masyarakat yang mengikuti program Bakesbangpol Kota Bandung untuk ajang *sharing* mengenai berbagai persoalan yang terjadi di Kota Bandung.<sup>29</sup>

Pihak TNI Secaba Rindam III Siliwangi sebagai instruktur pendidikan dan pelatihan dalam mewujudkan sumber daya manusia unggul juga memberikan masukan terhadap Bakesbangpol Kota Bandung. MS menyebutkan bahwa seharusnya Bakesbangpol Kota Bandung memberikan pelatihan khusus mengenai literasi digital yakni bagaimana penggunaan media sosial secara positif. Bakesbangpol Kota Bandung

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan EG, di Kota Bandung, tanggal 4 Februari 2020

<sup>28</sup> Wawancara dengan HN, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan AM, di Kota Bandung, tanggal 4 Februari 2020

harus mengikuti perkembangan zaman sehingga materi-materi yang disampaikan pun sesuai dengan kebutuhan zaman.<sup>30</sup>

Pendapat lain juga dikemukakan oleh ST bahwa strategi yang harus dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung ialah harus menasar kalangan anak muda untuk mengikuti program mewujudkan sumber daya manusia unggul dan diberikan pemahaman akan pentingnya jiwa nasionalisme dan patriotisme di era digital seperti saat ini. Hal tersebut akan memberikan bekal bagi mereka, dikarenakan kalangan anak muda merupakan kalangan yang sering menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengikuti program mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung juga merasa bahwa pemberian materi mengenai ancaman di era digital belum diberikan secara khusus meskipun dibahas dalam materi ATHG. BD menyebutkan bahwa seharusnya Bakesbangpol Kota Bandung memberikan pelatihan khusus literasi digital dalam program bela negara meskipun persoalan ancaman digital sedikit banyaknya dibahas dalam pematerian, sehingga program tersebut lebih mengikuti perkembangan zaman.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan MS, di Kota Bandung, tanggal 12 Februari 2020

<sup>31</sup> Wawancara dengan ST, di Kota Bandung, tanggal 12 Februari 2020

<sup>32</sup> Wawancara dengan BD, di Kota Bandung, tanggal 14 Februari 2020

Hal serupa juga disebutkan oleh AR dan AT bahwa strateginya harus ada pemberian materi dan pelatihan secara khusus mengenai literasi digital. AT menyebutkan bahwa seharusnya grup *whatsapp* dari alumni program mewujudkan sumber daya manusia unggul Bakesbangpol Kota Bandung dapat dijadikan wadah oleh Bakesbangpol Kota Bandung untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya hoaks.<sup>33</sup>

Para peserta program mewujudkan sumber daya manusia unggul yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung dari kalangan pemuda juga memberikan saran yang serupa. YG menyebutkan bahwa Bakesbangpol Kota Bandung harus memanfaatkan berbagai media sosial untuk memberikan pemahaman akan pentingnya bela negara di era digital. Selain itu diberikan materi khusus atau melakukan pelatihan literasi digital dalam program mewujudkan sumber daya manusia unggul.<sup>34</sup>

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh SP bahwa Bakesbangpol Kota Bandung harus mensosialisasikan program bela negara kepada masyarakat melalui media sosial yang dimiliki. Selain itu harus diberikan pematerian khusus mengenai ancaman di era digital pada saat pelaksanaan program mewujudkan sumber daya manusia unggul. Bakesbangpol Kota Bandung juga harus memanfaatkan grup

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan AT, di Kota Bandung, 14 Februari 2020

<sup>34</sup> Wawancara dengan YG, di Kota Bandung, 19 Februari 2020

*whatsapp* peserta program mewujudkan sumber daya manusia unggul sebagai wadah atau sarana bertukar informasi, dan memberikan pemahaman akan penggunaan media sosial secara positif.<sup>35</sup>

Pentingnya upaya mewujudkan sumber daya manusia unggul dan literasi digital bagi kalangan pemuda disebutkan oleh AV bahwa strateginya harus berfokus pada pemuda karena pemuda-lah yang lebih rentan terhadap ancaman di era digital. Selain itu, harus diajarkan secara khusus bagaimana meng-*counter* berbagai pemahaman tersebut yang tersebar di media sosial. Bakesbangpol Kota Bandung juga harus memanfaatkan media sosial untuk menanamkan pentingnya bela negara sehingga dapat menghindari berbagai ancaman atau pengaruh buruk dari media sosial.<sup>36</sup>

Sementara itu, DH yang merupakan anggota Forum RT/RW menekankan bahwa dalam pendidikan dan pelatihan bela negara harus diadakan pelatihan literasi digital secara khusus untuk memberikan pemahaman akan bahaya dari era digital seperti cara menangkal hoaks, cara *check and recheck* informasi, terlebih para ketua RT/RW difasilitasi oleh pemerintah Kota Bandung yakni diberikan sebuah *handphone* untuk melakukan koordinasi.<sup>37</sup>

Strategi lainnya disebutkan oleh AI bahwa dalam program mewujudkan

<sup>35</sup> Wawancara dengan SP, di Kota Bandung, 22 Februari 2020

<sup>36</sup> Wawancara dengan AV, di Kota Bandung, 12 Februari 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan DH, di Kota Bandung, 15 Februari 2020

sumber daya manusia unggul harus ada pelatihan secara khusus untuk mengasah skill literasi digital. Bakesbangpol Kota Bandung harus menyesuaikan materi dengan perkembangan zaman, bagaimana bela negara di era digital seperti saat ini. Bakesbangpol Kota Bandung harus memberikan contoh-contoh bentuk ancaman nyata di era digital dan bagaimana menghadapi berbagai ancaman tersebut. Di samping itu, Bakesbangpol Kota Bandung juga dapat membuat *website* khusus mengenai program mewujudkan sumber daya manusia unggul, dan setiap alumni program mewujudkan sumber daya manusia unggul, dapat mengisi berbagai konten tersebut seperti menyumbangkan opini atau gagasannya. Dengan demikian, era digital saat ini dapat lebih bermanfaat secara positif yakni penggunaan teknologi digital dapat dijadikan sebagai sarana untuk menangkal berbagai ancaman di era digital.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul di Kota Bandung guna mengatasi berbagai ancaman di era digital ialah dengan mengarahkan dan membentuk masyarakat akan naluri, gagasan, ide, dan kegiatan yang positif yang dapat dilakukan melalui upaya bela negara. Berbagai hal tersebut dibentuk melalui pendidikan dan pelatihan bela negara yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

<sup>38</sup> Wawancara dengan AI, di Kota Bandung, 11 Februari 2020

Melalui pendidikan dan pelatihan bela negara dapat membentuk jiwa nasionalisme serta berbagai karakter bangsa bagi masyarakat, sehingga menjadi dasar yang kuat dan kokoh untuk menghadapi berbagai ancaman khususnya di era digital. Pentingnya jiwa nasionalisme dikemukakan oleh Bonikowski bahwa “*nationalism as a perception of national superiority and an orientation toward national dominance.*”<sup>39</sup> Dengan demikian, pembentukan jiwa nasionalisme melalui pendidikan dan pelatihan bela negara, dapat membentuk persepsi masyarakat yang mengutamakan kepentingan nasional dan orientasi untuk membangun keunggulan bangsa dan negara.

Pendidikan dan pelatihan bela negara dapat menjadi strategi bagi Bakesbangpol Kota Bandung untuk melakukan pembinaan kesadaran bela negara bagi masyarakat guna mengatasi berbagai ancaman di era digital. Kesadaran bela negara merupakan sikap dan perilaku masyarakat yang didasari oleh kesadarannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kesetiiaannya kepada tanah air Indonesia, serta didukung oleh keyakinannya kepada ideologi negara yakni Pancasila, sehingga memunculkan sikap rela berkorban bagi nusa dan bangsa<sup>40</sup>. Dengan demikian,

---

<sup>39</sup> Bart Bonikowski. “Nationalism in Settled Times.” *The Annual Review of Sociology*. 42, (2016), hlm. 429.

<sup>40</sup> Endang Purwaningsih, “Pembinaan Kesadaran Bela Negara Sebagai Salah Satu Upaya Mencegah Disintegrasi Bangsa (Studi Kasus Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)”, Tesis, Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Program

jika masyarakat memiliki kesadaran bela negara, tentunya mereka akan lebih sadar (awareness) dan waspada untuk mengatasi berbagai ancaman di era digital.

Pada prosesnya, masyarakat yang mengikuti program Bakesbangpol Kota Bandung dalam upaya mewujudkan sumber daya unggul, dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bela negara dengan berbagai materi mengenai ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan secara umum yang berpotensi mengancam keutuhan, kedaulatan, dan keselamatan bangsa dan negara.

Berbagai bentuk ancaman tersebut sebagaimana disebutkan dalam Pasal 4 Ayat (3) UU No. 23 Tahun 2019 yakni dapat berwujud agresi, terorisme, komunisme, separatisme, pemberontakan bersenjata, bencana alam, kerusakan lingkungan, pelanggaran wilayah perbatasan, perompakan dan pencurian sumber daya alam, wabah penyakit, peredaran dan penyalahgunaan narkoba, serangan siber, serangan nuklir, serangan biologi, serangan kimia, atau wujud ancaman yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan keselamatan segenap bangsa. Akan tetapi materi secara spesifik mengenai ancaman di era digital disampaikan tidak secara khusus dalam pendidikan dan pelatihan bela negara untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul. Ancaman di era digital hanya disinggung sebagai bentuk atau

---

Pascasarjana, Universitas Indonesia, 2005.

contoh ancaman yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung masih sebatas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bela negara yang bersifat konvensional. Strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya ancaman digital pun masih belum komprehensif dan dilakukan secara khusus oleh Bakesbangpol Kota Bandung. Padahal beberapa penelitian telah menunjukkan beberapa persoalan kompleks yang menyangkut ancaman digital yang dapat menjadi kendala bagi upaya pembinaan kesadaran bela negara.

Sebagai gambaran misalnya penelitian yang dilakukan oleh Subagyo menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran bela negara masyarakat cukup begitu kompleks, mulai dari arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi dan media sosial, berita hoaks, ujaran kebencian, hingga masalah alokasi anggaran, sinergiantar lembaga, sosialisasi yang lemah, dan metode pendidikan dan pelatihan bela negara yang masih monoton dan kurang interaktif.<sup>41</sup> Selain itu, kurangnya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi sebab belum optimalnya peningkatan kualitas sumber daya manusia unggul para kader bela negara.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Agus Subagyo, "Rencana Aksi Nasional Bela Negara", *Jurnal Academia Praja*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 15.

<sup>42</sup> Wahyudi, "Peran Kader Bela Negara Di Kawasan

Hartono juga melakukan kajian yang serupa dalam penelitiannya mengenai fenomena kesadaran bela negara di era digital yang menunjukkan bahwa masih terdapat pokok-pokok persoalan yang ditemukan, di antaranya yaitu: (1) belum optimalnya kurikulum pendidikan dan pembinaan bela negara generasi muda di era digital; (2) masih rendahnya kesadaran bela negara generasi muda di era digital; dan (3) belum sinergisnya Kementerian/ Lembaga dan Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan materi pembinaan kesadaran bela negara di era digital.<sup>43</sup>

Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung untuk mewujudkan sumber daya unggul guna mengatasi ancaman di era digital dengan pendekatan-pendekatan yang lebih modern.

*Pertama*, merumuskan kurikulum khusus dalam pemberian materi tentang bahaya ancaman digital kepada masyarakat yang mengikuti pendidikan dan pelatihan bela negara dari Bakesbangpol Kota Bandung. Upaya tersebut dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang berbagai jenis, klasifikasi, dan tingkat ancaman digital, pengetahuan hukum mengenai pelanggaran dan kejahatan digital, serta penggunaan dan pemanfaatan media

---

Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara: Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara", *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, Vol. 7, No. 3, 2017, hlm. 35.

<sup>43</sup> Dwi Hartono, "Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 32.

sosial secara bijak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat terhindar dampak negatif dari adanya penyalahgunaan media sosial.

*Kedua*, memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai upaya bela negara dalam mengatasi ancaman digital. Bakesbangpol Kota Bandung dapat memanfaatkan berbagai teknologi digital ataupun platform digital seperti media sosial yang beragama guna memberikan konten-konten positif dan menarik bagi masyarakat luas mengenai bela negara di era digital. Berbagai media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *twitter*, *youtube*, *instagram* dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk menjadi tempat *sharing* ataupun diskusi serta mensosialisasikan program bela negara yang dimiliki oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

*Ketiga*, memberdayakan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan sebelumnya dengan memberikan fasilitas digital. Bakesbangpol Kota Bandung dapat membentuk suatu *website* yang dapat dikelola oleh para alumni kader bela negara untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat serta menuangkan gagasan dan pemikirannya akan pentingnya pemahaman akan bahaya ancaman di era digital. Upaya ini dapat menjadi bentuk pemberdayaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

*Keempat*, melakukan pendidikan dan pelatihan literasi digital secara khusus bagi masyarakat, serta memasukan kemampuan literasi digital dalam kurikulum pembinaan kesadaran bela negara dari Bakesbangpol Kota Bandung. Adanya era digital seperti saat ini sudah semestinya Bakesbangpol Kota Bandung harus memberikan pengetahuan dan pemahaman secara khusus mengenai literasi digital sebagai salah satu kemampuan bela negara guna menghadapi berbagai ancaman di era digital.

Pembentukan kemampuan literasi digital sebagai kompetensi bela negara ini dapat menjadi penguatan strategi-strategi bela negara di era digital untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul di Kota Bandung. Untuk itu, kemampuan literasi digital ini akan mendorong dan mendukung upaya-upaya lainnya sebagaimana kajian penelitian dari Manihuruk dan Tarinayang menekankan pentingnya upaya bela negara di era digital melalui penguatan *cyber law* guna menanggulangi berbagai ancaman digital seperti *hoaks*.<sup>44</sup> Begitu pun dengan penelitian Sa'diyah dan Vinata yang mengkaji pentingnya pembentukan *national cyber defense* atau *cyber army* dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Hermina Manihuruk and Dwi Desi Yayi Tarina, "State Defense Efforts through Strengthening Cyber Law in Dealing with Hoax News", *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 7, No. 5, 2020, hlm. 27.

<sup>45</sup> Nur Khalimatus Sa'diyah dan Ria Tri Vinata, "Rekonstruksi Pembentukan National Cyber Defense sebagai Upaya Mempertahankan

## Kesimpulan

Strategi yang digunakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul guna mengatasi berbagai ancaman di era digital ialah dengan mengarahkan dan membentuk masyarakat akan naluri, gagasan, ide, dan kegiatan yang positif yang dapat dilakukan melalui upaya bela negara. Akan tetapi, strategi yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung masih sebatas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bela negara yang bersifat konvensional. Strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya ancaman digital pun masih belum komprehensif dan dilakukan secara khusus oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

## Rekomendasi

Bakesbangpol Kota Bandung dalam membuat strategi mewujudkan sumber daya manusia unggul di Kota Bandung perlu membuat suatu kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan, selain itu Bakesbangpol Kota Bandung perlu memanfaatkan media sosial dalam proses pelaksanaan program mewujudkan sumber daya manusia unggul dan melakukan deteksi dini terkait ancaman digital yang dapat berdampak pada integrasi sosial masyarakat di Kota Bandung.

---

Kedaulatan Negara”, *Perspektif: Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan*, Vol. 21, No. 3, 2016, hlm. 168.

Pembatasan penelitian ini fokus pada program yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung, sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian dengan kasus yang berbeda, agar terdapat perbedaan hasil penelitian yang akan menambah khazanah ilmu pengetahuan.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Miles, M.D. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Narbuko, C dan Achmadi, A. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rowley, C dan Jackson, K. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tjiptono, F. 2011. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahyudi, A.S. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.

### Jurnal

- Ahwan, F. 2014. “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran”. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No.2.
- Bonikowski, B. 2016. “Nationalism in Settled Times.” *The Annual Review of Sociology*. Vol. 42.
- Crane, B. & Hartwell, C. J. 2019. “Global talent management: A life cycle view of the

- interaction between human and social capital". *Journal of World Business*. Vol. 54. No.2.
- Hartono, D. 2020. "Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional". *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. Vol. 41
- Hermawati, R., dkk. 2016. "Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung". *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*. Vol. 1. No.2.
- Indrawadi, J. 2008. "Nasionalisme Warga Negara Indonesia: Tinjauan Kritis Terhadap Pasal 2, 3, dan 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas". *Jurnal Demokrasi*. Vol. 7. No. 2.
- Kong, S. C. 2019. "Partnership among schools in e-Learning implementation: Implications on elements for sustainable development". *Journal of Educational Technology & Society*. Vol. 22. No. 1.
- Lado, A.A., Wilson, M.C. 1994. "Human resource systems and sustained competitive advantage: a competency-based perspective". *Academy of Management Journal*. No. 19. No. 4.
- Manihuruk, H. & Tarina, D.D.Y. 2020. "State Defense Efforts through Strengthening Cyber Law in Dealing with Hoax News". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. Vol. 7. No. 5.
- Marchington, M. 2015. "Human resource management (HRM): Too busy looking up to see where it is going longer term?" *Human Resource Management Review*. Vol. 25. No.2.
- Rahmana, Z.S. 2018. "Resolusi Konflik Sosial Keagamaan di Kota Bandung". *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*. Vol. 2. No.2.
- Reymen, I. M., Andries, P., Berends, H., Mauer, R., Stephan, U., & Van Burg, E. 2015. "Understanding dynamics of strategic decision making in venture creation: a process study of effectuation and causation". *Strategic Entrepreneurship Journal*. Vol. 9. No. 4.
- Sa'diyah, N.K. & Vinata, R.T. 2016. "Rekonstruksi Pembentukan National Cyber Defense Sebagai Upaya Mempertahankan Kedaulatan Negara". *Jurnal Perspektif*. Vol. 21. No.3.
- Subagyo, A. 2019. "Rencana Aksi Nasional Bela Negara Perspektif Pemerintah Daerah". *Jurnal Academia Praja*. Vol. 2. No.1.
- Toruan, G.T.L. 2018. "The Implementation of State Defense Education for The Heads of Local Government as An Effort to Prevent Corruption". *Asia Pasific Fraud Journal*. Vol. 3. No. 1.
- Verkuyten, M., & Yogeewaran, K. 2017. "The social psychology of intergroup toleration: A roadmap for theory and research". *Personality and Social Psychology Review*. Vol. 21. No. 1.
- Wahyudi, W. 2017. "Peran Kader Bela Negara Di Kawasan Perbatasan Dalam Dinamika Hubungan Lintas Batas Negara: Studi Tentang Peran Forum Bela Negara di Sebatik, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara". *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. Vol. 7. No. 3.

## Tesis

- Purwaningsih, E. 2005. "Pembinaan Kesadaran Bela Negara Sebagai Salah Satu Upaya Mencegah Disintegrasi Bangsa (Studi Kasus Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)". Tesis. Program Studi Kajian Ketahanan Nasional. Program Pascasarjana. Universitas Indonesia.

## Laporan

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Polling Indonesia. 2018. "Laporan Survey Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia". Jakarta: APJII.
- DPR RI. 2018. "Catatan Rapat Dengar Pendapat Komisi III DPR RI dengan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT)". Jakarta: DPR RI.

## **Wawancara**

Wawancara dengan FL, di Kota Bandung,  
tanggal 5 Februari 2020

Wawancara dengan ID, di Kota Bandung,  
tanggal 5 Februari 2020

Wawancara dengan AS, di Kota Bandung,  
tanggal 5 Februari 2020

Wawancara dengan EG, di Kota Bandung,  
tanggal 4 Februari 2020

Wawancara dengan HN, di Kota Bandung,  
tanggal 5 Februari 2020

Wawancara dengan AM, di Kota Bandung,  
tanggal 4 Februari 2020

Wawancara dengan MS, di Kota Bandung,  
tanggal 12 Februari 2020

Wawancara dengan ST, di Kota Bandung,  
tanggal 12 Februari 2020

Wawancara dengan BD, di Kota Bandung,  
tanggal 14 Februari 2020

Wawancara dengan AT, di Kota Bandung,  
14 Februari 2020

Wawancara dengan YG, di Kota Bandung,  
19 Februari 2020

Wawancara dengan SP, di Kota Bandung,  
22 Februari 2020

Wawancara dengan AV, di Kota Bandung,  
12 Februari 2020

Wawancara dengan DH, di Kota Bandung,  
15 Februari 2020

Wawancara dengan AI, di Kota Bandung,  
11 Februari 2020

